

**KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KEDUDUKAN NAFKAH  
DARI ISTRI YANG BEKERJA**

(Studi kasus di Desa Pojok Kec. Wates Kab. Kediri)

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AJI NUGROHO**

NPM. 20.02.0.2595



**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**AGUSTUS 2024**

**KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KEDUDUKAN**

**NAFKAH DARI ISTRI YANG BEKERJA**

(Studi kasus di Desa Pojok Kec. Wates Kab. Kediri)

Skripsi

Diajukan kepada

Universitas Agama Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program sarjana Hukum Keluarga Islam

**OLEH**

**AJI NUGROHO**

NPM. 20.02.0.2595

**UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**AGUSTUS 2024**

**PESETUJUAN PEMBIMBING  
KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KEDUDUKAN**

**NAFKAH DARI ISTRI YANG BEKERJA**

(Studi kasus di Desa Pojok Kec. Wates Kab. Kediri)

**OLEH**

**AJI NUGROHO**

NPM. 20.02.0.2595



Pembimbing

**H.M. Yustafad, S.H., M.Sy**

NIDN: 21.29.11.6201

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KEDUDUKAN NAFKAH DARI**  
**ISTRI YANG BEKERJA**  
(Studi kasus di Desa Pojok Kec. Wates Kab. Kediri)

**OLEH**  
**AJI NUGROHO**  
NPM. 20.02.0.2595

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah Universitas Islam Tribakti  
(UIT) Lirboyo Kediri

Pada Tanggal 10 Agustus 2024

Ketua

Sekretaris

H.M. Yustafad, S.H., M.Sy  
NIDN: 21.29.11.6201

Bagus wibowo, M.H  
NIDN : 21.18.05.8906

**Tim Penguji,**

1. Penguji Utama

Dr. Reza Zahid, L.c.M.A  
NIDN: 21.22.09.8001

(.....)

2. Penguji I

H.M. Yustafad, S.H., M.Sy  
NIDN: 21.29.11.6201

(.....)

3. Sekretaris

Bagus wibowo, M.H  
NIDN : 21.18.05.8906

(.....)

Kediri 10 Agustus 2024

Dekan Fakultas Syariah

Dr. H Ahmad Fauzi, Lc, M.H.I

NIDN : 21.28.02.8401

## MOTTO

*ORANG YANG KEBINGUNGAN ADALAH ORANG YANG LEMAH<sup>1</sup>*



---

1 Monkey D. Garp, “

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana walaupun masih jauh dari kata sempurna dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya ucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT , karena atas izin dan karunia-Nyalah skripsi dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya.
2. Orang tua tercinta Ayahanda yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya. Karena tiada doa yang paling khusuk selain doa dari orang tua untuk anaknya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Ayah dan ibu, Aamiinn Allhumma Aamiinn.
3. Bapak dan Ibu Dosen, Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, supaya saya menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih banyak Bapak dan Ibu dosen jasa kalian tak akan pernah terlupakan.
4. Saya persembahkan juga kepada teman-teman sekelas saya. Terima kasih untuk kebersamaan nya selama menempuh kuliah.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrahim*

Seluruh puji syukur terhaturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah yang dilimpahkan-Nya, karena atas berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, yang berjudul **KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KEDUDUKAN NAFKAH DARI ISTRI YANG BEKERJA** (Studi kasus di Desa Pojok Kec. Wates Kab. Kediri)

Selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang mampu menyebarkan ajaran islam hingga keseluruhan penjuru dunia. Dan tak lupa kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya sepanjang masa. Penyelesaian studi dan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. KH. Abdullah Kafabli Mahrus, selaku Ketua Senat Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri.
2. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc., M.A. Selaku Rektor Universtas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri.
3. Dr. H Ahmad Fauzi,Lc,M.H.I selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri.
4. H.M. Yustafad, S.H., M.Sy selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau. Memberikan kritik,

saran dan motivasi sehingga pengarahan pada penulisan dalam proses penulisan skripsi.

5. Seluruh Dosen dan Civitas akademik kampus Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberi motivasi sampai selesainya skripsi.

Terakhir, sebagai manusia yang tidak lepas dari salah dan dosa, penulis menyadari skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.



Kediri, 21 Agustus 2024

**Aji Nugroho**

## DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN.....	i
PESETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II NAFKAH DALAM ISLAM DAN TEORI KONSTRUKSI SOSIAL.....</b>	<b>22</b>
A. Nafkah dalam Islam.....	22
1. Pengertian dan Dasar Hukum Nafkah.....	22
2. Bentuk-Bentuk dan Kadar Nafkah.....	26
B. Kontruksi Sosial K.H Husein Muhammad.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Jenis Pendekatan.....	37
3. Lokasi Penelitian .....	37
4. Sumber Data.....	38
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
<b>Pedoman Wawancara .....</b>	<b>104</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>107</b>
<i>Lampiran III</i> <b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>108</b>
<i>Lampiran IV</i> <b>Dokumentasi .....</b>	<b>109</b>
<b>Dokumentasi .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

## ABSTRAK

Aji Nugroho: 20.02.0.2595, *KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KEDUDUKAN NAFKAH DARI ISTRI YANG BEKERJA (Studi kasus di Desa Pojok Kec. Wates Kab. Kediri)*. Dosen Pembimbing: H.M. Yustafad, S.H., M.Sy

**Kata Kunci:** Konstruksi Sosial, Kedudukan Nafkah, Desa Pojok, Ekonomi, Norma Sosial.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja, termasuk di Desa Pojok, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Meski banyak perempuan kini berkontribusi dalam perekonomian keluarga, konstruksi sosial yang mengakar kuat masih memengaruhi pandangan masyarakat tentang peran istri dalam keluarga dan pengelolaan nafkah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konstruksi sosial memengaruhi kedudukan nafkah dari istri yang bekerja, serta implikasinya terhadap dinamika keluarga dan masyarakat setempat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dampak konstruksi sosial terhadap peran ekonomi istri yang bekerja di Desa Pojok. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kontribusi nafkah istri, serta bagaimana peran perempuan dalam ekonomi keluarga diakui dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara norma sosial dan peran ekonomi perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain utamanya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan istri yang bekerja, suami, dan tokoh masyarakat di Desa Pojok. Teknik observasi partisipatif dan analisis dokumen juga digunakan untuk melengkapi data primer. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dengan penelitian ini, yang kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori konstruksi sosial.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial di Desa Pojok secara signifikan mempengaruhi persepsi dan kedudukan nafkah dari istri yang bekerja. Meskipun banyak perempuan yang berperan penting dalam ekonomi keluarga, norma-norma tradisional masih kuat dan kadang-kadang membatasi pengakuan penuh terhadap kontribusi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pasal 1 Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut KHI lebih dipertegas yang bunyinya “Perkawinan menurut Hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan galidzan, untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”.

Pengertian lain yaitu nikah adalah suatu akad yang menyebabkan kebolehan bergaul antara seorang laki-laki dengan seorang wanita dan saling menolong diantara keduanya serta menentukan batas hak dan kewajiban di antara keduanya. Esensi yang terkandung dalam syariat perkawinan adalah menaati perintah Allah serta sunnah Rasul-Nya yaitu menciptakan suatu kehidupan rumah tangga yang mendatangkan kemaslahatan, baik bagi pelaku perkawinan itu sendiri, anak keturunan, kerabat, maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Esensi ini yang kemudian menjadi hal yang harus diperhatikan oleh setiap keluarga dalam setiap ikhtiar untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Keluarga dibentuk dan diikat dalam ikatan perkawinan yang sah.

---

<sup>2</sup> *Hukum keluarga islam di dunia islam / Muhammad Amin Suma*, vol. Bibliografi: hlm. 193 (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004, 2004).

Di Antara tujuan perkawinan itu adalah terciptanya saling cinta serta adanya ketenangan dalam keluarga. Pemenuhan nafkah menjadi satu elemen penting dalam kehidupan rumah tangga. Terpenuhinya atau tidak nafkah juga berimplikasi terhadap keberlangsungan dan kualitas hidup keluarga yang tentunya juga berujung pada keharmonisan keluarga jika nafkah terpenuhi

Pada dasarnya nafkah merupakan salah satu kewajiban seorang suami terhadap isterinya, tanggungjawab nafkah dibebankan kepada suami karena suami tidak mempunyai tanggungjawab reproduksi yang begitu panjang seperti layaknya perempuan. Bahkan Allah sendiri telah mewajibkan hal itu dalam firman Allah surah Al-Tala' ayat 7: Artinya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan".

Hal senada terkait kewajiban suami memberi nafkah pun juga tertera dalam Pasal 80 ayat (2) KHI berbunyi: 3 Al-Qur'an :Ath-Thalaq Ayat 7. 4 "Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumahtangga sesuai dengan kemampuannya" Selaras juga dengan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi: "Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumahtangga sesuai dengan

kemampuannya” Berdasarkan ayat Al- qur’an dan dua dasar regulasi hukum positif ini maka kewajiban nafkah adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi suami terhadap istri dan seluruh anak- anak dalam lingkup rumah tangga.<sup>3</sup>

Kewajiban suami menafkahi istri timbul sejak terlaksananya akad sah pernikahan antara dirinya dan isterinya itu. Kewajiban menafkahi tetap berlaku sekalipun si isteri adalah seorang yang kaya atau punya penghasilan sendiri. Seorang suami setelah terjadinya akad nikah yang sah, telah memiliki hak untuk menahan isteri untuk tetap tinggal bersamanya, maka sudah seharusnya laki- laki atau suami mendapatkan beban kewajiban nafkah kepada isteri, sebagai kompensasi dari penahanan tersebut.<sup>4</sup>

Permasalahannya adalah bagaimana jika istrilah yang mencari nafkah, karena justru memang realitanya hari ini tidak sedikit seorang isteri yang menjadi sumber atau pencari nafkah utama dalam kehidupan keluarga. Bagi seorang isteri yang berperan sebagai single parent mungkin ini adalah suatu tuntutan karena tidak ada pilihan lain, selain harus berjuang untuk bekerja mencari nafkah. Tapi bagaimana dengan seorang isteri yang masih mempunyai seorang suami, nyatanya tidak sedikit pula isteri yang berperan sebagai pencari nafkah. Termasuk dalam hal ini yang terjadi.

Bekerja diwajibkan bagi setiap individu yang mampu dengan berusaha mencari lapangan pekerjaan yang halal dan sesuai dengan norma-

---

3 Asit Defi Indriyani, “Konstruksi Sosial Terhadap Kedudukan Nafkah Dari Istri Yang Bekerja Di Ponorogo,” Ponorogo : IAIN 2022, T.T., 4.

4 Maharati Marfuah, “Hukum Fiqh Seputar Nafkah.,” Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020.

norma etika. Islam memberikan peluang bagi wanita untuk bekerja, sama dengan laki-laki. Komitmen Islam berada pada sejauh mana aktifitas pekerjaan agar tidak menyalahi kodrat dan aturan-aturan agama Islam.

Perekonomian sangat vital dalam kelangsungan rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, isteri pun rela bekerja, karena penghasilan suami yang tidak tetap dan tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga, isteri pun mencari pekerjaan, baik itu di dalam lingkungan daerahnya sendiri maupun di luar daerah lingkungannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini peneliti kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya perspektif pelaku istri yang bekerja di Desa Pojok terhadap kedudukan nafkah dari istri. Maka dari itu peneliti akan menggunakan pisau analisis dengan teori konstruksi sosial oleh K.H. Husein Muhammad. Alasan atau pertimbangan peneliti menggunakan teori konstruksi sosial ini untuk memahami dialektika pemikiran istri yang bekerja ini adalah: Pertama, karena tujuan peneliti adalah ingin menggali, membongkar proses dialektis istri yang bekerja terkait perspektifnya mengenai nafkah dari istri yang sampai pada akhirnya menyebabkan mereka mengambil langkah untuk bekerja mencari nafkah. Maka hal ini akan bisa diketahui dengan teori konstruksi sosial K.H. Husein Muhammad yang menurutnya proses dialektis manusia itu tidak terlepas tiga momen yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

---

5 Rahmah Muin, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah," J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam 2, No. 1 (19 September 2021): 85–95, <https://doi.org/10.35329/Jalif.V2i1.451>.

Kedua, individu memanglah memiliki kebebasan di dalam melakukan tindakan akan tetapi juga tidak terlepas dipengaruhi dengan adanya struktur sosial budaya begitupun juga agama. Istri yang memutuskan untuk bekerja untuk mencari nafkah, hakikatnya memang sebuah tindakan rasional yang penuh dengan pertimbangan dan kesadaran yang merupakan hasil dari refleksinya dalam menghadapi kehidupan sosial kultur di sekitarnya dan aturan atau doktrin dalam agamanya.

K.H Husein Muhammad berpendapat tentang teori konstruksi sosial bahwa ayat-ayat teologis yang sementara ini diinterpretasikan bias gender harus dikaji ulang dan ditafsirkan kembali dengan menggunakan pendekatan kesetaraan dan keadilan relasi antara laki-laki dan perempuan.<sup>6</sup> Secara biologis dan sosial, manusia terus tumbuh dan mengalami kemajuan pemikiran. Atas dasar itu, manusia selalu berupaya melakukan banyak hal untuk kelangsungan hidupnya. Salah satu upaya nyata manusia demi kelangsungan hidupnya adalah dengan menciptakan tatanan sosial. Dengan kata lain, tatanan sosial tidak lain merupakan produk manusia itu sendiri sebagai sebuah kaharusan yang mereka sadari dengan sendirinya.

Tatanan sosial yang dimaksud bermula dari eksternalisasi, yakni pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Setelah itu baru menuju tahap objektivasi dan terahir ada pada momen internalisasi. Dengan begitu dari

---

<sup>6</sup> Assyifa Mardhatillah, "Analisis Gender Dalam Perspektif K.H. Husein Muhammad," *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, T.T., 35–37.

teori ini diharapkan peneliti dapat menelisik dialektis yang dialami oleh istri yang bekerja di Ponorogo kaitannya dengan nafkah dari istri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini peneliti kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya perspektif pelaku isteri yang bekerja di Pojok terhadap kedudukan nafkah dari isteri maka dari itu peneliti akan menggunakan analisis dengan teori konstruksi sosial oleh Husein Huhammad Alasan atau pertimbangan peneliti menggunakan teori konstruksi sosial ini untuk memahami dialektika pemikiran isteri yang bekerja.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis paparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran terhadap kedudukan nafkah dari isteri yang bekerja di Desa Pojok?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kedudukan nafkah dari isteri yang bekerja ?
3. Apa dampak konstruksi sosial terhadap kedudukan nafkah dari isteri yang bekerja di Desa Pojok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan fokus penelitian diatas, yang menjadi tujuan penulis adalah untuk mengetahui permasalahann sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui gambaran terhadap kedudukan nafkah dari isteri yang bekerja

2. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kedudukan nafkah dari isteri
3. Untuk mengetahui dampak konstruksi sosial terhadap kedudukan nafkah dari isteri yang bekerja

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memperluas khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca secara umum. Selain itu juga diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain yang memiliki topik atau teori serupa.
2. Dari sisi praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pembuat regulasi agar juga memperhatikan hak-hak pekerja perempuan karena banyaknya perempuan atau isteri yang bekerja, selain itu dapat dijadikan informasi bagi masyarakat pada umumnya dalam merespon dialektika permasalahan kaitannya dengan nafkah dari isteri dan isteri yang bekerja

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Kontruksi Sosial**

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang menjelaskan bagaimana realitas sosial diciptakan melalui interaksi dan tindakan manusia. Mereka

Menggambarkan bahwa realitas sosial adalah hasil ciptaan manusia, bukan sesuatu yang diberikan secara alami.

Menurut Charles R. Ngangi Konstruksi sosial menunjukkan bahwa struktur sosial tidak hanya berada di luar manusia tetapi juga berada di dalam manusia atau terobjektivasi di dalam kesadarannya yang subjektif.<sup>7</sup> Menurut Paloma dalam Pin Pin Konstruksi sosial adalah kajian yang sangat luas, menjelaskan berbagai fenomena seperti pembentukan keyakinan, ideologi, dan pemahaman sosial di kalangan masyarakat.<sup>8</sup>

Teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, menjelaskan bahwa realitas sosial adalah konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu melalui interaksi dan proses sosialisasi. Teori ini berbasis pada paradigma konstruktivis yang melihat bahwa kenyataan sosial bukanlah objek yang ada secara inheren, tetapi dibentuk melalui proses sosial dan kognitif. Tiga Momen Dialektik Berger dan Luckmann membagi proses konstruksi sosial menjadi tiga momen dialektik: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

a) Eksternalisasi: Momen ini melibatkan penyesuaian diri individu dengan dunia sosial dan budaya. Individu berusaha membangun tempatnya dalam masyarakat melalui interaksi dengan lembaga-lembaga sosial dan organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Dalam tahap ini,

---

<sup>7</sup> Charles R. Ngangi, "KONSTRUKSI SOSIAL DALAM REALITAS SOSIAL," *AGRI-SOSIOEKONOMI* 7, no. 2 (1 Mei 2011): 1, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.

<sup>8</sup> Ani Yuningsih, "Implementasi teori konstruksi sosial dalam penelitian public relations.," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7.1 (2006): 59–70.

individu memandang masyarakat sebagai realitas objektif.<sup>9</sup>

b) Objektivasi: Momen ini melibatkan interaksi individu dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. Dalam tahap ini, individu memandang masyarakat sebagai realitas objektif yang telah dilembagakan dan berfungsi sebagai pranata sosial yang harus dipertahankan dan dilanjutkan. Pembeneran terhadap pranata sosial ini dilakukan melalui proses legitimasi yang disebut objektivasi sekunder.

c) Internalisasi: Momen ini melibatkan individu dalam memahami dan membenarkan pranata sosial yang telah dibentuk. Dalam tahap ini, individu membutuhkan pranata sosial yang objektif dan independen, dan agar pranata itu dapat dipertahankan dan dilanjutkan, maka haruslah ada pembeneran terhadap pranata tersebut. Pembeneran ini dibuat oleh manusia sendiri melalui proses legitimasi yang disebut objektivasi sekunder.

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann memiliki kelemahan, seperti tidak memasukkan media massa dalam proses konstruksi sosialnya. Namun, sebagai teori, teori ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun teori-teori sosiologi pengetahuan yang juga dapat dirujuk oleh keilmuan komunikasi.

### 1) Perbedaan dengan Teori Sosialisasi

---

<sup>9</sup> Syam Nur, "Islam Pesisir," *Yogyakarta: LKis*, 2005, 249–50.

- a) Fokus: Teori sosialisasi lainnya, seperti teori sosialisasi Simmel dan teori sosialisasi Durkheim, fokus pada proses sosialisasi sebagai cara individu untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann fokus pada bagaimana individu membangun dan mempertahankan realitas sosial melalui interaksi dan proses sosialisasi.
- b) Pandangan tentang Masyarakat: Teori sosialisasi lainnya melihat masyarakat sebagai realitas objektif yang ada di luar individu. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat masyarakat sebagai realitas yang ganda, yaitu sebagai realitas objektif dan subjektif. Masyarakat berada di luar diri manusia, tetapi juga berada di dalam diri manusia sebagai bagian yang tak terpisahkan.
- c) Peran Individu: Teori sosialisasi lainnya melihat individu sebagai korban fakta sosial yang harus menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat individu sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.
- d) Proses Sosialisasi: Teori sosialisasi lainnya melihat proses sosialisasi sebagai proses yang terus-menerus dan berlangsung sepanjang hidup individu. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat proses sosialisasi sebagai proses yang terus-menerus dan berlangsung sepanjang hidup individu, tetapi juga



melihat bahwa individu memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya.

- e) Pemahaman tentang Realitas Sosial: Teori sosialisasi lainnya melihat realitas sosial sebagai realitas objektif yang ada di luar individu. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat realitas sosial sebagai realitas yang ganda, yaitu sebagai realitas objektif dan subjektif.

## 2) Perbedaan dengan Teori Sosial Konstruktivisme

- a) Fokus: Teori sosial konstruktivisme lainnya, seperti teori sosial konstruktivisme Goffman dan teori sosial konstruktivisme Foucault, fokus pada bagaimana individu membangun dan mempertahankan realitas sosial melalui interaksi dan proses sosialisasi. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann fokus pada bagaimana individu membangun dan mempertahankan realitas sosial melalui interaksi dan proses sosialisasi, serta bagaimana individu memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya.

- b) Pandangan tentang Masyarakat: Teori sosial konstruktivisme lainnya melihat masyarakat sebagai realitas yang dibentuk oleh individu melalui interaksi dan proses sosialisasi. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat masyarakat sebagai realitas yang ganda, yaitu sebagai realitas objektif dan subjektif.

- c) Peran Individu: Teori sosial konstruktivisme lainnya melihat

individu sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat individu sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya, serta memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya.

### 3) Perbedaan dengan Teori Sosiologi Pengetahuan

a) Fokus: Teori sosiologi pengetahuan lainnya, seperti teori sosiologi pengetahuan Schutz dan teori sosiologi pengetahuan Weber, fokus pada bagaimana individu membangun dan mempertahankan pengetahuan tentang masyarakat. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann fokus pada bagaimana individu membangun dan mempertahankan realitas sosial melalui interaksi dan proses sosialisasi.

b) Pandangan tentang Masyarakat: Teori sosiologi pengetahuan lainnya melihat masyarakat sebagai realitas objektif yang ada di luar individu. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat masyarakat sebagai realitas yang ganda, yaitu sebagai realitas objektif dan subjektif.

c) Peran Individu: Teori sosiologi pengetahuan lainnya melihat individu sebagai korban fakta sosial yang harus menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sementara teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann melihat individu sebagai media produksi



sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

Dalam sintesis, teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann berbeda dengan teori sosialisasi lainnya, teori sosial konstruktivisme, dan teori sosiologi pengetahuan dalam beberapa aspek penting, seperti fokus, pandangan tentang masyarakat, peran individu, proses sosialisasi, dan pemahaman tentang realitas sosial.

## 2. Istri Sebagai Pencari Nafkah

Tidak dipungkiri, perempuan yang berperan mencari nafkah bagi keluarga dapat menimbulkan banyaknya gejolak dalam perjalanan rumah tangga. Misalnya, adanya konflik antara suami-istri, anak-anak tidak dapat perhatian, dan bahkan sampai adanya tindakan fisik yang dilakukan suami terhadap istri.<sup>10</sup> Konflik biasanya terjadi dalam keluarga ketika ada upaya dari anggota keluarga untuk memperebutkan sumber-sumber daya yang langka. Misalnya uang, perhatian, kekuasaan, dan kewenangan untuk memainkan peran. Para anggota keluarga sering memperundingkan atau mengadakan tawa-menawar dalam mencapai tujuan dan saling berkompetisi. Sehingga interaksi konflik yang terjadi adalah interaksi yang sifatnya verbal sampai kepada fisik.

Kondisi tersebut diatas tidak jarang menjadikan keluarga sebagai ajang konflik bagi kepentingan yang saling bertentangan, sehingga

---

<sup>10</sup> Ibu Ayu Suryaningsih, "Wawancara pada tanggal 11 Februari 2024," t.t.

akan mempengaruhi keharmonisan berinteraksi dalam internal keluarga. Jetse Sprey melukiskan bahwa keluarga sebagai suatu sistem dimana konflik lebih sering terjadi dibandingkan dengan gejala harmonis. Meskipun banyak juga penulis yang mengandaikan bahwa keluarga sebagai suatu organisme yang berujung untuk mencapai keseimbangan (equilibrium).<sup>11</sup>

Interaksi yang penuh masalah akan selalu terjadi bila tidak ada aturan-aturan yang diterapkan secara konsekuen, atau bila aturan itu hanya diterima oleh sepihak saja. Maka perkawinan dikatakan berhasil apabila keluarga itu mampu mengendalikan diri serta membangun pola komunikasi atau berinteraksi secara baik sesuai dengan aturan-aturan yang di sepakati bersama. Perempuan yang berkedudukan sebagai pencari nafkah atau berkedudukan ganda dalam keluarga, sedangkan orang-orang lebih banyak menyoroti sisi negatifnya, baik di dalam maupun di luar Islam.

Wanita mencari nafkah dinilai tidak akan mampu berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga. Padahal fungsi rumah tangga ini sudah ada dan mutlak dan harus ada yang memerankannya dalam setiap keluarga. Maka jika istri bekerja, lalu siapa yang harus mengurus rumah tangga, anak dan pekerjaan lain yang ada di dalam rumah tersebut. Dengan demikian dapat diramalkan bahwa keluarga akan berantakan jika istri tidak memberikan pelayanan sepenuhnya kepada keluarga.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Su'adah, Sosiologi Keluarga (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005).

<sup>12</sup> Asmawi M. Hajar Dewanto, "Rekonstruksi Fiqih Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern," (Yogyakarta: Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia, ) 94 (1996).

Pada dasarnya Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, Dr. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa perempuan adalah pemegang peran penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Manusia pada tabiatnya adalah makhluk berfikir dan bekerja, oleh karenanya Islam menganjurkan laki-laki dan perempuan untuk bekerja. Islam sebagai sebuah ajaran memosisikan perempuan pada tempat yang mulia dan tidak ada dikotomi ataupun diskriminasi peran antara laki-laki dan perempuan.<sup>13</sup>

Untuk itu, bagi suami yang jika isterinya ikut bekerja dalam mencari nafkah, maka pekerjaan atau tugas istri yang biasa dilakukan istri atau yang menjadi kewajiban istri seperti tugas ibu rumah tangga dalam hal pekerjaan rumah, mendidik dan merawat anak juga harus dilakukan bersama-sama atau menjadi tanggung jawab suami juga. Sehingga dalam sebuah rumah tangga tidak ada saling membebarkan pihak lain dan hal ini dilakukan untuk keharmonisan rumah tangga serta menjadi keseimbangan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan nafkah ini tentunya bukan penelitian yang pertama, akan tetapi ada penelitian terdahulu yang memiliki objek penelitian yang sama diantaranya adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Zuheri pada tahun 2020 yang berjudul *“Konstruksi Sosial Atas Makna Pemenuhan Nafkah Oleh Suami Penyandang Disabilitas di Kecamatan Siman Kabupaten*

---

<sup>13</sup> Hanafi Agustina, “Peran Perempuan dalam Islam Jurnal Gender Equality,” *International Journal of Child and Gender Studies* 1 no. 1 (2015): 15.

*Ponorogo*”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi ilmu sosial yaitu teori konstruksi sosial.

Penelitian ini menghasilkan dua temuan yaitu bahwa konstruksi sosial atas makna pemenuhan nafkah di Kecamatan Siman Ponorogo tidak terlepas dari penanaman sisi subjektif paham keagamaan yang melahirkan sikap dan cara hidup dalam usaha memenuhi nafkah bagi keluarganya, penerapan konsep taklif, dimana masing-masing suami penyandang disabilitas memiliki pemahaman yang berbeda tentang taklif, nilai budaya, dimana pengalaman masa lalu atas nilai-nilai agama yang mengajarkan toleransi. Sehingga dengan adanya proses konstruksi sosial ini, realitas sosial dalam bentuk kemampuan masyarakat Kecamatan Siman untuk hidup berdampingan dengan damai tanpa konflik di sebuah lingkungan sosial sebagai penyandang disabilitas. Kedua, pemahaman suami penyandang disabilitas terhadap kewajiban nafkah di Kecamatan Siman masuk dalam dua tipologi, yakni tipologi mukallaf dan tipologi pembagian tanggung jawab nafkah oleh suami bersama keluarga.

2. Tesis yang ditulis oleh Vera Wardhani pada tahun 2017 yang berjudul “Peranan Isteri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus pada pekerja sektor Formal di Kelurahan ujung Kecamatan semampir Kota Surabaya)” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor penyebab istri sebagai pencari nafkah adalah faktor kemiskinan dan juga pengalaman bekerja yang dimiliki oleh isteri dari sebelum menikah. Sedangkan jika

dilihat dari perspektif teori konstruksi sosial di kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya disebabkan oleh eksternalisasi dengan dunia sosio-kulturalnya yaitu penyesuaian dengan perekonomian keluarga, kebiasaan isteri yang bekerja dan pemahaman terhadap Nash al Quran. Dari sisi obyektifikasinya yaitu ada kebiasaan di masyarakat terkait peran istri sebagai pencari nafkah yang dilakukan secara terus menerus dan dianggap masyarakat sebagai suatu hal yang lumrah. Dari sisi Internalisasi melahirkan istri sebagai pencari nafkah di Kelurahan Ujung. Tujuannya untuk membantu faktor ekonominya dan faktor sosiologisnya yaitu mengangkat status sosial keluarga dalam masyarakat sekitarnya.

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Agung Kurniansyah pada tahun 2019 yang berjudul "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama perspektif Urf dan Akulturasi Budaya Redfield (Studi kasus di RW Sani Sari, Dusun Mundukkunci, Desa Tegalingsih, Kabupaten Singaraja, Provinsi Bali)". Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data diperoleh peneliti dari wawancara serta dokumentasi yang dilakukan kepada pasangan suami istri yang isterinya sebagai pencari nafkah utama. Setelah itu data yang didapatkan dianalisis menggunakan teori urf dan akulturasi budaya Redfield.

Hasil dari penelitian ini adalah sepengetahuan mereka wajib hukumnya membantu kebutuhan keluarga ketika suaminya dirasa kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun hanya

beberapa orang saja di antara mereka yang hasil keuangan suami kebetulan mapan tetapi isteri tetap ikut juga dalam mencari nafkah dengan berbagai alasan. Dampak negatif apabila isteri akhirnya bekerja di luar rumah adalah kebutuhan anak-anak dan suami akan terlantar alhasil tidak terwujud rumah tangga yang harmonis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Husnul Khotimah pada tahun 2018 yang berjudul “Istri sebagai Pencari Nafkah Tambahan Perspektif Hukum Islam dan Teori Fungsional Struktural (Studi di Kelurahan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)”, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) akan tetapi dalam penelitian ini kaitannya dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data dinyatakan dengan bentuk kalimat atau kata-kata (kualitatif). Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teori dalam ilmu sosiologi yaitu teori fungsional struktural dan membandingkannya dengan hukum Islam.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa praktik isteri sebagai pencari nafkah tambahan di Kelurahan Cokromenggalan menurut Islam diperbolehkan karena tidak menyebabkan isteri lalai dengan kewajibannya dalam keluarga serta dapat membawa manfaat bagi dirinya sendiri pun juga dengan keluarganya. Sedangkan menurut teori Fungsional Struktural peran isteri sebagai pencari nafkah tambahan di

Kelurahan Cokromenggalan fungsional terhadap penghasilan keluarga dan masyarakat.

5. Tesis yang ditulis oleh Azuratun Nasuha pada tahun 2018 yang berjudul, “Nafkah Keluarga Oleh Istri Implikasinya Pada Masyarakat Tanjung Balai Kabupaten Asahan”, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif atau penelitian studi lapangan. Data dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam hukum Islam peran istri adalah tidak diwajibkan untuk bekerja dan lebih baik mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Masyarakat Tanjung Balai menyatakan bahwa wajib membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga merupakan pandangan mayoritas dari masyarakat di Desa Bagan Asahan Baru.

Pandangan kelompok yang pertama ini menyebutkan, bahwa sepengetahuan mereka wajib hukumnya membantu kebutuhan keluarga jika suaminya kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun di antara mereka hanya beberapa orang saja yang hasil keuangan suami yang mapan tetapi isteri tetap ikut juga dalam mencari nafkah dengan berbagai alasan. Dampak negatif jika isteri bekerja di luar rumah berupa kebutuhan anak-anak dan suami akan terlantar

sehingga tidak terwujud rumah tangga yang harmonis dalam melaksanakan kewajiban.<sup>14</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah difahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan secara praktis), penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka bab ini memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi : tinjauan pustaka, kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, bab ini menerangkan metode peneliti tentang proposal ini Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap Tahap Penelitian.

Bab IV Konstruksi Sosial Istri yang Bekerja, bab ini penulis akan memaparkan dan menganalisis secara umum perspektif isteri yang bekerja di desa pojok terhadap kedudukan nafkah dari istri. Selanjutnya penulis akan

---

<sup>14</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah dan Ash'ad Yasin, *Kebebasan Wanita* (jakarta Gema Insani Press, 1999).

menganalisis secara detail dengan fakta yang ditemukan mengenai perspektif isteri yang bekerja di kaitannya dengan nafkah dari isteri. Pisau analisis yang akan digunakan adalah teori konstruksi sosial husein muhammad yang pada akhirnya akan membawa dan menemukan hasil akhir dari penelitian ini

Bab V Penutup, bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitia



